

# PENERAPAN PENDEKATAN KONSTEKTUAL DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA TENTANG SUMBER DAYA ALAM SISWA KELAS IV SDN JEMUR

Budi Lukman<sup>1</sup>, Suropto<sup>2</sup>, Tri Saptuti Susiani<sup>3</sup>  
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret  
e-mail: [buluk012@gmail.com](mailto:buluk012@gmail.com)

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS 2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstract:** *Implementation of Contextual Approach in Improving Natural Science of Natural Resources IV Grade SDN Jemur.* The purpose of this study is to describe the procedures for using contextual approach that can enhance natural science learning and describe the constraints and their solutions. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted in 3 cycles with each cycle consisting of four phases: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are observation, interview and test. The validity of the data sources and using triangulation techniques. The results showed that the contextual approach can enhance natural science learning.  
**Keywords:** *contextual, learning, natural science*

**Abstrak:** **Penerapan Pendekatan Konstektual dalam Peningkatan Pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN Jemur.** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran IPA dan mendeskripsikan kendala beserta solusi dari penerapan *pendekatan kontekstual*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pendekatan kontekstual* dapat meningkatkan pembelajaran IPA.

Kata kunci: *pendekatan kontekstual, pembelajaran IPA*

## PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, dengan adanya kualitas pendidikan yang tinggi maka harkat dan martabat manusia Indonesia akan terangkat, sedangkan kualitas pendidikan rendah maka akan memperpuruk harkat dan martabat manusia Indonesia. IPA merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* dan *life sciences*. *Physical sciences* meliputi kajian tentang ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika; sedangkan *life sciences* merupakan gabungan dalam berbagai ilmu biologi, meliputi zoologi, botani, fisiologi, anatomi, serta hal-hal yang masih berhubungan

dengan makhluk hidup dan lingkungan. Sumaji dalam Ninong Santika (2008: 3).

Pada dasarnya IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi merupakan suatu proses penemuan (KTSP: 2007)

Hal-hal yang telah diuraikan di atas dapat terwujud ketika proses pembelajaran yang dilakukan adalah yang didesain secara instruksional, supaya siswa belajar secara aktif.

Tujuan dari Ilmu Pengetahuan Alam adalah memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap

positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam, memecahkan masalah, membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya serta memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan.

Syaiful Sagala berpendapat, "Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru" (2010: 61). Adapun pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, agar siswa belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar (2009).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa yang sudah terprogram dalam desain intruksional agar tercapai tujuan belajar yang diharapkan. Peningkatan dalam pembelajaran dapat diketahui dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan kehidupan nyata (Hanafiah, 2009). Menurut Syaiful Sagala pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat (2010).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu sistem yang menyeluruh dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa

membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan penerapannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

langkah dalam pembelajaran pendekatan kontekstual menurut Syaiful Sagala (2010) yaitu: (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya; (2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua pokok bahasan; (3) mengembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya; (4) menciptakan masyarakat belajar; (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran; (6) melakukan refleksi diakhir pertemuan; dan (7) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (hlm. 92). Dari langkah tersebut maka peneliti akan menerapkan ketujuh langkah di atas.

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: a) Apakah penerapan *Pendekatan Kontekstual* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Jemur Kecamatan Pejagoan tahun ajaran 2012/2013?, dan b) Hal-hal apakah yang menjadi kendala dalam penerapan *Pendekatan Kontekstual* dan bagaimana solusi pemecahannya?

Tujuan dari penelitian ini: 1) meningkatkan pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV di SD Negeri Jemur; 2) mendeskripsikan kendala dan solusi pendekatan kontekstual dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang sumber daya alam kelas IV SDN Jemur, Pejagoan, Kebumen tahun ajaran 2012/2013

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jemur Kecamatan Pejagoan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 9 siswa putri. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Juli 2013 pada semester gasal.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari siswa, guru/ teman sejawat, kepala sekolah, dokumen data nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan arsip pendukungnya adalah daftar kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik tes (soal evaluasi) dan teknik non tes (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Analisis data yang digunakan mengacu pada Miles dan Huberman (1984) yang meliputi 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009: 246).

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah minimal 80% untuk mengukur pelaksanaan langkah-langkah penerapan pendekatan *konstektual*, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan minimal 80% dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai  $\geq 75$  (KKM) dan hasil belajar siswa yang diukur dengan lembar hasil tes dan catatan siswa dengan pencapaian minimal 75% dari jumlah siswa yang mendapat skor  $\geq 70$ .

Prosedur penelitian yang digunakan menurut Margaretha Mega Natalia dan Kania Islami Dewi (2008: 22). Prosedur ini dimulai dengan rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Penerapan pendekatan *Konstektual* dalam pembelajaran IPA dilaksanakan sesuai dengan langkah yang sistematis, di mana guru memulai dari a) mengkonstruksi materi pelajaran; b) melakukan kegiatan inkuiri; c) bertanya jawab; d) membuat masyarakat belajar; e) permodelan; f) merefleksi kegiatan pembelajaran; dan g) melakukan penilaian yang sebenarnya.

Pada pelaksanaan siklus I siswa memperhatikan penjelasan materi yang akan dipelajari. Materi yang akan dipelajari pada siklus I yaitu pengertian sumber daya alam, macam-macam sumber daya alam, dan memilah macam-macam sumber daya alam pertemuan pertama. Pertemuan kedua menjelaskan macam-macam sumber daya alam, membuat bagan pembagian sumber daya alam, dan menampilkan macam-macam sumber daya alam. Pertemuan ketiga membedakan macam-macam sumber daya alam. Tindakan pada siklus ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah penerapan pendekatan *konstektual*, namun dalam pelaksanaannya masih banyak penerapan langkah yang kurang memuaskan. Hasil belajar siswa sudah terlihat peningkatan dibandingkan dengan nilai pretest, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan. Kemudian kegiatan siklus I dilanjutkan dengan menyusun kegiatan refleksi I untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I yang disusun di akhir kegiatan siklus I, kegiatannya adalah kegiatan perbaikan langkah-langkah pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun. Materi yang dibahas mengenai teknologi sederhana dan teknologi modern untuk pertemuan pertama, menjelaskan kegunaan alat dan cara pengelolaan bahan alam pada pertemuan kedua dan mengolah bahan alam untuk pertemuan ketiga. Pada kegiatan siklus II ini peneliti sudah melaksanakan kegiatan refleksi I dan langkah-langkah pendekatan sudah ada perbaikan, namun masih ada kendala, sehingga perlu diperbaiki agar siklus III dapat berjalan lebih sempurna. Hasil dari pelaksanaan siklus II ada peningkatan baik proses maupun hasil dari siklus I.

Kegiatan siklus III dilaksanakan berdasarkan refleksi II, kegiatannya adalah kegiatan perbaikan langkah-langkah penerapan pendekatan yang masih kurang. Materi yang dibahas adalah dampak pengambilan alam tanpa pelestarian untuk pertemuan pertama, cara pelestarian alam untuk pertemuan kedua dan cara

menghemat energi dan mengurangi pencemaran udara, tanah dan air pada pertemuan ketiga.

Pembelajaran pada penelitian ini meliputi penilaian proses dan hasil, untuk penilaian proses peneliti mengambil nilai observasi penerapan pendekatan pada guru dan siswa serta proses pembelajaran yang dinilai oleh peneliti. Untuk penilaian hasil peneliti mengambil data dari nilai evaluasi. Dari penerapan pendekatan *Konstektual* pada pembelajaran IPA baik proses maupun hasil belajar mengalami peningkatan pada tiap siklus.

Dari hasil observasi penerapan pendekatan terhadap guru dan siswa diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Penerapan Pendekatan *Konstektual* Siklus I-III

No	Siklus	Nilai	Persentase	Ket
1	I	2,81	70,25	C
2	II	3,18	79,46	B
3	III	3,62	90,46	B

Berdasarkan tabel 1., dapat dilihat persentase keberhasilan penerapan pendekatan selalu meningkat, pada siklus I keberhasilannya mencapai 70,25% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II keberhasilan mencapai 79,46% dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 90,46 dengan predikat baik. Peningkatan juga terjadi pada pembelajaran IPA yang dilihat pada penilaian proses dengan menilai aspek keaktifan, diskusi, dan kerjasama. Hasil peningkatan penilaian proses dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Penilaian Proses Siklus I-III

No	Siklus	Persentase	Ket
1.	I	52,14	C
2.	II	70,96	C
3.	III	85,04	B

Berdasarkan tabel 2., dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa pada penilaian proses mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 52,14% menjadi 70,96% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 85,04% pada siklus III.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I-III dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Evaluasi Siklus I-III

No	Siklus	Nilai rata-rata	Persentase
1.	I	69,00	50,00
2.	II	77,67	72,00
3.	III	80,33	80,77

Berdasarkan tabel 3, terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 50,00% dengan nilai rata-rata 69,00 meningkat menjadi 72,00% pada siklus II dengan rata-rata 77,67. Ketuntasan tersebut meningkat lagi menjadi 80,77% dengan rata-rata nilai 80,33 pada siklus III.

Berdasarkan uraian di atas, setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penerapan pendekatan *Konstektual* dalam peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Jemur dapat meningkatkan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat dengan persentase ketuntasan sudah memenuhi kriteria ketuntasan penelitian sebesar 80% dan hasil penilaian proses yang berupa hasil observasi dan proses pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan menerapkan pendekatan *Konstektual* dalam pembelajaran IPA ini belum sepenuhnya berjalan lancar sesuai rencana. Kendala yang muncul pada siklus I, siklus II, dan siklus III adalah 1) guru kurang mampu mengelola siswa terutama saat menempatkan siswa ke kelompok diskusi; 2) guru kurang memberi perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa. Kendala tersebut merupakan kelemahan pendekatan kontekstual yang dipaparkan oleh Nadhirin (2010).

Solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut adalah 1) guru memberikan ketegasan atau aturan dalam

siswa berkelompok; dan 2) guru lebih aktif dalam mengawasi, dengan memberikan perhatian pada tiap kelompok.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan *Konstektual* dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam di kelas IV SDN Jemur tahun ajaran 2012/2013.

Penerapan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan langkahnya dapat meningkatkan pembelajaran IPA terutama pada nilai proses dan hasil dari siklus I sampai siklus III. Persentase penerapan pendekatan meningkat dari 70,25 pada siklus I menjadi 79,46 pada siklus II dan meningkat menjadi 90,46 pada siklus III. Persentase proses pembelajaran juga meningkat dari 52,14% pada siklus I menjadi 70,96% pada siklus II, dan menjadi 85,04% di siklus III. Penelitian ini juga membuktikan adanya peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas 50,00% siklus I meningkat 72,00% pada siklus II dan meningkat menjadi 80,77 di siklus III.

Pada penerapan pendekatan *Konstektual* terdapat kendala dan solusi. Kendala yang muncul pada penerapan pendekatan adalah 1) siswa banyak yang ramai saat mereka menempatkan diri di meja diskusi; 2) pada saat kegiatan inkuiri ada beberapa siswa yang masih bingung terhadap tugas yang dilakukan; 3) dalam kegiatan diskusi masih ada siswa yang ramai atau bermain-main; dan 4) dalam kegiatan diskusi lebih dominan anak yang pandai saja yang aktif. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu guru lebih maksimal dalam mengelola siswa, agar siswa dapat melaksanakan setiap langkah pembelajaran dengan baik, guru memberi bimbingan dan pengawasan yang ekstra pada siswa, guru memberikan reward dan motivasi yang lebih bervariasi kepada siswa, agar semua siswa aktif dalam kegiatan belajar, dan guru membuat suatu kegiatan yang mudah diterima oleh siswa.

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada guru dan siswa. Guru sebaiknya memberikan pengawasan yang ekstra saat kegiatan diskusi berlangsung dan memberikan tugas dengan kalimat-kalimat yang mudah dimengerti siswa. Untuk siswa sebaiknya berlatih untuk lebih menghormati guru dan teman serta fokus terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat menguasai materi yang dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen provinsi Jawa Tengah*. Kebumen: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nadhirin. 2010. *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Diakses dari <http://nadhirin.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran-contextual-teaching.html> tanggal 21 desember 2011
- Natalia, Margaretha Mega dan Dewi, Kania Islami. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Santika, Ninong. 2008. *Seni Mengajar IPA Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: AlfaBeta.